

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut.

1. Asuhan keperawatan pada pasien *post* ORIF fraktur tibia dengan penerapan latihan ROM pasif didapatkan data pasien mengeluh nyeri pada luka operasi, pergerakan kaki kiri terbatas, sensasi kesemutan pada pergelangan kaki kiri, nadi dorsalis pedis teraba lemah, akral dingin, bengkak +1 pada telapak kaki kiri, dan perubahan warna kulit abnormal sehingga ditegakkan diagnosis keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan aliran arteri dan vena. Intervensi keperawatan yang disusun pada pasien adalah perawatan sirkulasi yang diterapkan dengan implementasi latihan ROM pasif selama 3 hari berturut-turut setiap pagi dan sore hari selama 10-15 menit. Evaluasi keperawatan setelah latihan ROM pasif didapatkan masalah keperawatan perfusi perifer teratasi dibuktikan dengan kriteria hasil yang tercapai.
2. Perfusi perifer pada pasien meningkat setelah latihan ROM pasif dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Setelah dilakukan latihan ROM pasif selama 3 hari adalah keluhan nyeri menurun menjadi nyeri ringan, warna kulit normal, akral hangat, nadi dorsalis pedis teraba kuat, nilai kekuatan otot kaki kiri meningkat menjadi nilai 4, pergerakan aktif disertai nyeri, dan tidak ada pembengkakan.
3. Faktor pendukung latihan ROM pasif adalah pengetahuan terkait latihan ROM pasif dan dukungan motivasi dari keluarga. Faktor penghambat

latihan ROM pasif adalah perasaan takut dan rasa tidak aman yang dirasakan pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang latihan ROM pasif pada pasien *post* ORIF fraktur tibia.

2. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat menerapkan latihan ROM sesuai dengan yang diajarkan oleh perawat untuk meningkatkan perfusi perifer sehingga penyembuhan dapat lebih cepat.

3. Bagi Perawat RSUD Wates

Perawat RSUD Wates agar memaksimalkan penerapan latihan ROM pasif pada pasien *post* ORIF tibia dengan melatih pasien dan keluarga secara langsung, tidak hanya menganjurkan pasien untuk latihan ROM sehingga pasien dan keluarga dapat melakukan latihan gerak dengan tepat.

4. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Laporan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai kepustakaan dan referensi tentang penerapan latihan ROM pasif pada pasien *post* ORIF tibia.